

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Lisa Septia Dewi br. Ginting¹
Rosmilan Pulungan²
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Email. lisaseptiadewi@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai siswa dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas VIII MTs. Lab IKIP Al Washliyah. Dikarenakan guru menggunakan sistem belajar klasikal atau sistem belajar individual. Membuat siswa kurang efektif dalam menuangkan ide. Oleh karena itu guru berupaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar siswa lebih efektif dalam menulis teks anekdot. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen one group pre-test dan post-test. Jumlah populasi sebanyak 106 siswa dan jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Penggunaan model kooperatif tipe STAD lebih efektif dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas VIII MTs. Lab IKIP Al Washliyah..

Kata kunci: kooperatif, model, stad, menulis

Abstract

This research is motivated by the low value of students in writing anecdotal texts in students of class VIII MTs. Lab IKIP Al Washliyah. Because teachers use classical learning systems or individual learning systems. Makes students less effective in expressing ideas. Therefore the teacher tries to use the STAD type cooperative learning model so that students are more effective in writing anecdotal texts. The purpose of this study is to find out the increase in student learning achievement by applying the STAD cooperative learning model. This study uses a one-stop pre-test and post-test experimental research method. The population is 106 students and the sample size is 36 students. The conclusion obtained from this study is the use of STAD type cooperative models is more effective in writing anecdotal texts in grade VIII students in MTs. Lab IKIP Al Washliyah.

Keywords: cooperative, model, stad, writing

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Selain itu, Tarigan (1981:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan

untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

Ada beberapa kendala yang membuat siswa kurang mampu menulis teks anekdot sesuai dengan yang diharapkan. Kendala guru yang seharusnya sebagai fasilitator di dalam ruang kelas masih memakai metode ceramah. Membuat siswa yang mendengarkan merasa bosan. Di samping itu juga, guru menggunakan sistem belajar klasikal atau sistem belajar individual. Membuat siswa kurang efektif dalam menuangkan ide. Situasi tersebut menuntut guru untuk

mencari model pembelajaran yang tepat, guna merangsang dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhayati (2011:69) “Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat merancang, menyusun, menggunakan pendekatan yang tepat untuk tiap-tiap materi pelajaran sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien, dan anak didik dapat memiliki pemahaman yang tuntas dan bermakna terhadap materi pembelajaran yang disajikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya”.

Upaya mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara mengubah model pembelajaran. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan saling bergantung secara positif antarsatu sama lain dalam konteks struktur tugas, struktur tujuan. Gagasan di balik pembelajaran ini adalah bagaimana materi pelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerja sama untuk mencapai sasaran-sasaran pembelajaran. Tujuan kelompok dan tanggung jawab individu menjadi 2 faktor utama yang menentukan sukses tidaknya pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan di sebuah ruang kelas. Tujuan kelompok menjadi penting untuk memotivasi siswa agar saling peduli pada pembelajarannya sendiri. Mereka harus meyakini bahwa mereka mampu mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-temannya yang lain juga mampu mencapai tujuan tersebut. Tidak boleh ada satu siswa yang dominan dalam satu kelompok, sementara siswa lain justru terabaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe

STAD Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimana keefektifan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:212) berpendapat bahwa “*One group pre-test post test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.” Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena telah menggunakan tes awal.

Peneliti dalam hal ini menggunakan tes menulis teks anekdot pada siswa sebanyak dua kali yaitu (1) tes sebelum peminatan membaca pemahaman, dan (2) tes sesudah peminatan membaca pemahaman.

2.2 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2005:134) mengemukakan, “Instrumen penelitian akan menentukan kualitas data yang terkumpul.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay. Tes essay yang dimaksud adalah menugaskan siswa menulis teks anekdot. Aspek pokok yang dijadikan

kriteria penilaian yaitu kesesuaian dengan isi dengan abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Nilai akhir menulis teks anekdot adalah jumlah bobot skor dari masing-masing aspek yang dinilai dalam mengarang.

2.3 Variabel dan Indikator

Menurut Margono (2010: 80) mengatakan bahwa, “seorang peneliti harus mengidentifikasi variabel-variabel utama dalam penelitian untuk mengambil kesimpulan teoritis. Peneliti akan merumuskan definisi operasional variabel penelitian untuk memastikan variabel-variabel apa saja yang dilakukan pada penelitian ini”. Ada dua variabel didalam penelitian ini yaitu model pembelajaran dan kemampuan menulis teks anekdot.

Menurut Yatim Riyanto (2011: 9), mengemukakan bahwa Variabel adalah gejala objek penelitian”. Setiap gejala yang muncul dan dijadikan objek penelitian adalah variabel penelitian. Variabel memiliki variasi makna dan nilai ketika sudah diteliti. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa Variabel itu adalah totalitas objek penelitian. Totalitas disini meliputi gejala, fenomena, dan fakta yang diteliti. keseluruhan objek penelitian ini merupakan wujud variabel dalam penelitian.

Penetapan indikator dalam suatu penelitian memerlukan perhatian dan kecermatan, maksud dari hal agar penafsiran data dari variabel dapat memenuhi sarannya.

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu:

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variabel X1
2. Kemampuan menulis teks anekdot sebagai variabel X2.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan perolehan data. Untuk memperoleh data dibutuhkan alat dan

teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam mengklasifikasikan data dalam penelitian untuk diolah. Adapun alat dan teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mentabulsi skor *pre-test*
2. Mentabulasi skor *post-test*
3. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
4. Menghitung rata-rata skor dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*.
5. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*.
6. Menghitung standar error dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*.
7. Mencari perbedaan hasil standar error pada kedua variabel.

2.5 Teknik Analisis data

Data yang telah dikumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Menyusun data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel.
2. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, yaitu data *pre-test* dan *post-test*.

Menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

$$\text{Mean (x)} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

2.6 Efektifitas Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Oleh Siswa Kelas VIII MTs. Lab IKIP AL Washliyah Medan

Sampel pada tahap *pre-test* dan *post-test* adalah 36 siswa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh terjadi peningkatan dan penurunan kualitas dalam dua tahap, yaitu sebelum diterapkannya model kooperatif tipe STAD dan setelah diterapkannya model kooperatif tipe STAD.

Dari sebagian besar aspek penilaian, terlihat bahwa siswa pada tahap *post-test*

terlihat lebih unggul dan berpengaruh positif daripada sebelum diterapkannya model kooperatif tipe STAD, yaitu pada tahap *pre-test*. Berdasarkan data yang dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan model kooperatif tipe STAD sangat efektif terhadap keterampilan menulis teks anekdot.

Model kooperatif tipe STAD efektif dalam menulis teks anekdot. Terlihat di semua aspek yang disebabkan model kooperatif tipe STAD yang berpusat pada kelompok belajar siswa. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa mendapatkan motivasi dan adanya saling membantu sehingga siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Hasil perhitungan hipotesis juga menyatakan bahwa siswa lebih efektif setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis maka diperoleh hasil keterampilan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks anekdot sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Sebelum adanya pemberian model kooperatif tipe STAD dalam kegiatan menulis teks anekdot, siswa kurang antusias dalam menulis teks anekdot. Siswa juga merasa bosan ketika menulis teks anekdot secara individu. Walaupun di awal *pre-test* siswa telah mendapat motivasi dan sesi tanya jawab mengenai teks anekdot, akan tetapi siswa masih

terlihat kaku dalam menulis teks anekdot, sehingga teks yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kemudian memasuki kegiatan *post-test*, siswa lebih efektif dalam menulis teks anekdot. Selain itu kelompok yang heterogen yang dibentuk menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Karena di dalam kelompok siswa saling memotivasi, saling membantu, dan mempunyai tujuan yang sama yakni memproduksi teks anekdot. Di dalam kegiatan *post-test* guru juga membimbing siswa pada saat menulis. Adanya interaksi antara siswa dan siswa serta interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa efektif dalam kerja kelompok. Oleh karena itu, terjadi perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* yang dicapai siswa.

Selanjutnya, kenaikan nilai pada *post-test* dikarenakan adanya penggunaan model baru yang digunakan, yakni kooperatif tipe STAD sebagai peminda informasi. Dengan adanya pemberian model kooperatif tipe STAD, maka siswa akan lebih terarah dalam menungkan ide dan mengembangkan gagasannya pada saat menulis teks anekdot. Salah satu faktor yang dapat mempercepat siswa dalam upaya mengenal atau memahami materi dapat disebabkan oleh ketepatan model atau cara penyampaian. Oleh karena itu, guru mutlak dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakan model pembelajaran model pembelajaran secara bervariasi.

Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam kegiatan menulis teks anekdot memenuhi fungsinya, yakni meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga siswa terampil dalam memproduksi teks anekdot.

Perolehan skor *post-test* lebih tinggi daripada perolehan skor *pre-test*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD efektif terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa.

4. KESIMPULAN

Melihat hasil penelitian di yang telah diuraikan pada BAB IV maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan menulis teks anekdot sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata 77,44.
2. Keterampilan menulis teks anekdot siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata 63,61.
3. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif digunakan dalam menulis teks anekdot oleh siswa. Dengan uji t diperoleh hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,25 > 2,030$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Drs. Sugiyanto. Modul PLPG
- Mahsun. (2014), *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- Nuraini, Fatimah. (2013). *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Semi, Atar. (1996). *Menulis Efektif*. Padang. Agkasa Raya.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistik*. Bandung. Tarsito Bandung
- Suprijono, Agus. (2006). *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, edisi 4. Jakarta. Kencana Prenad Media Group.
- Wachidah, Siti. (2004). *Pembelajaran Teks Anekdote*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.